

RENGGONG GUNUNG
DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI



Oleh:

Deska Pramudya Sekar Hapsari
12111149

**KEMENTERIAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016**

RENGGONG GUNUNG

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat sarjana S1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



Oleh:

Deska Pramudya Sekar Hapsari
12111149

**KEMENTERIAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016**

PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

RENGGONG GUNUNG

Dipersiapkan dan disusun oleh

Deska Pramudya Sekar Hapsari

NIM : 12111149

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 26 Mei 2016

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

Suraji, S.Kar., M.Sn
NIP: 196106151988031001

Penguji Utama,

Sukamso, S.Kar., M.Hum
NIP:195803171981031004

Sekretaris Penguji,

Drs. Tri Mulasno, M.Sn
NIP: 195602031986031003

Penguji Pembimbing,

Darno, S.Sen., M.Sn
NIP: 196602051992031001

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 29 Juli 2016

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Soemaryatmi, S. Kar., M. Hum
NIP: 196111111982032003

PERNYATAAN

Nama : Deska Pramudya Sekar Hapsari
NIM : 12111149
Tempat, Tgl.Lahir : Kebumen, 27 Mei 1994
Program Studi : S1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Desa Pringtutul RT 07 RW 02, Kec. Rowokele,
Kab.Kebumen

Menyatakan bahwa:

1. Tugas akhir karya saya dengan judul "Renggong Gunung" adalah murni benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 18 Mei 2016



Penyusun,

Deska Pramudya Sekar Hapsari
NIM:12111149

MOTO

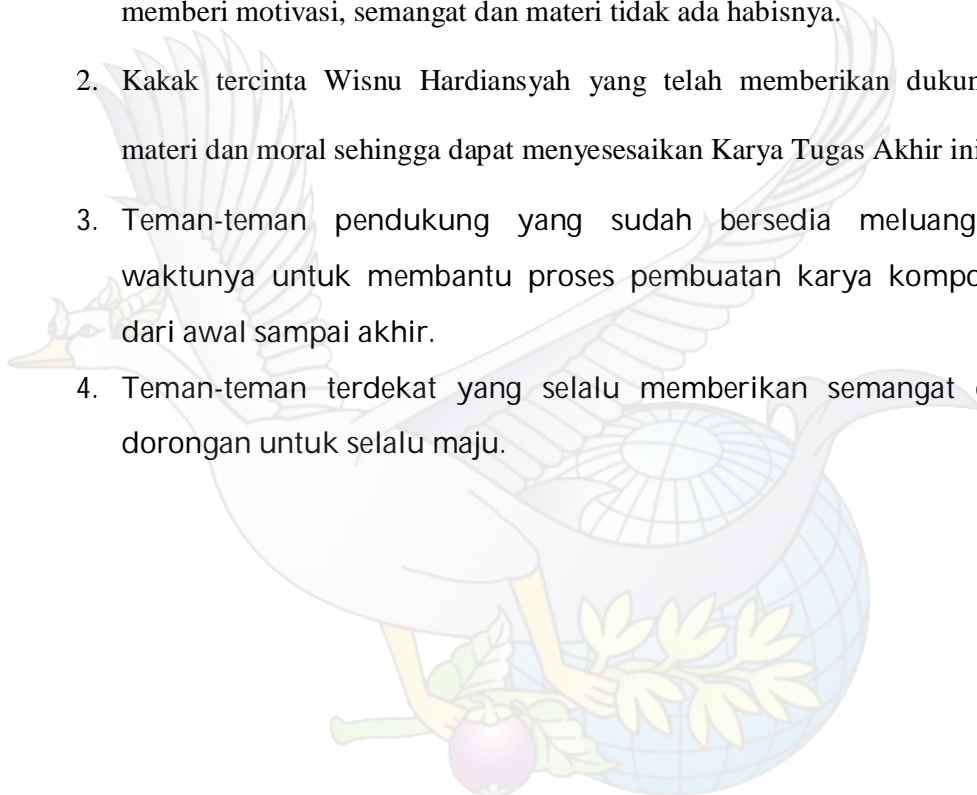
Siapa yang menunda dia yang menyesal



PERSEMBAHAN

Karya komposisi musik “Renggong Gunung” ini, saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Daryanto dan Ibu Parinten yang selalu memberi motivasi, semangat dan materi tidak ada habisnya.
2. Kakak tercinta Wisnu Hardiansyah yang telah memberikan dukungan materi dan moral sehingga dapat menyelesaikan Karya Tugas Akhir ini.
3. Teman-teman pendukung yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu proses pembuatan karya komposisi dari awal sampai akhir.
4. Teman-teman terdekat yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk selalu maju.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga karya komposisi karawitan yang berjudul "*Renggong Gunung*" dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Penyusun menyadari bahwa terselesainya karya komposisi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik dukungan moril, spirituil, tenaga, waktu, pikiran, dan bimbingan. Maka dari itu penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Soemaryatmi S. Kar M. Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang telah memfasilitasi Ujian Tugas Akhir ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Terimakasih disampaikan kepada Bapak Suraji S. Kar, M. Sn., selaku ketua jurusan karawitan yang telah memberikan ijin untuk proses tugas akhir ini, sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Kepada Bapak Djoko Purwanto, S.Kar.,M.A selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan berupa arahan, sehingga penyusun dapat menyelesaikan studinya dengan tepat waktu secara lancar.

Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Darno, S.Sen.,M.sn., selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah memberi

arahan dalam proses kekerjanya dengan penuh kesabaran, yang banyak meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya, banyak memberikan arahan dukungan, semangat, dan motivasi.

Tidak lupa pula penyusun ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pendukung Ujian tugas Akhir khususnya kepada pendukung karya, dan umumnya tim produksi (HIMA) Jurusan Karawitan yang telah secara sportif menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan profesional.

Penyusun menyadari bahwa karya dan tulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran demi kebaikan dikemudian hari sangat diharapkan. Akhirnya penyusun berharap, semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua fihak yang berminat untuk mengembangkan seni budaya lokal khususnya seni musik.

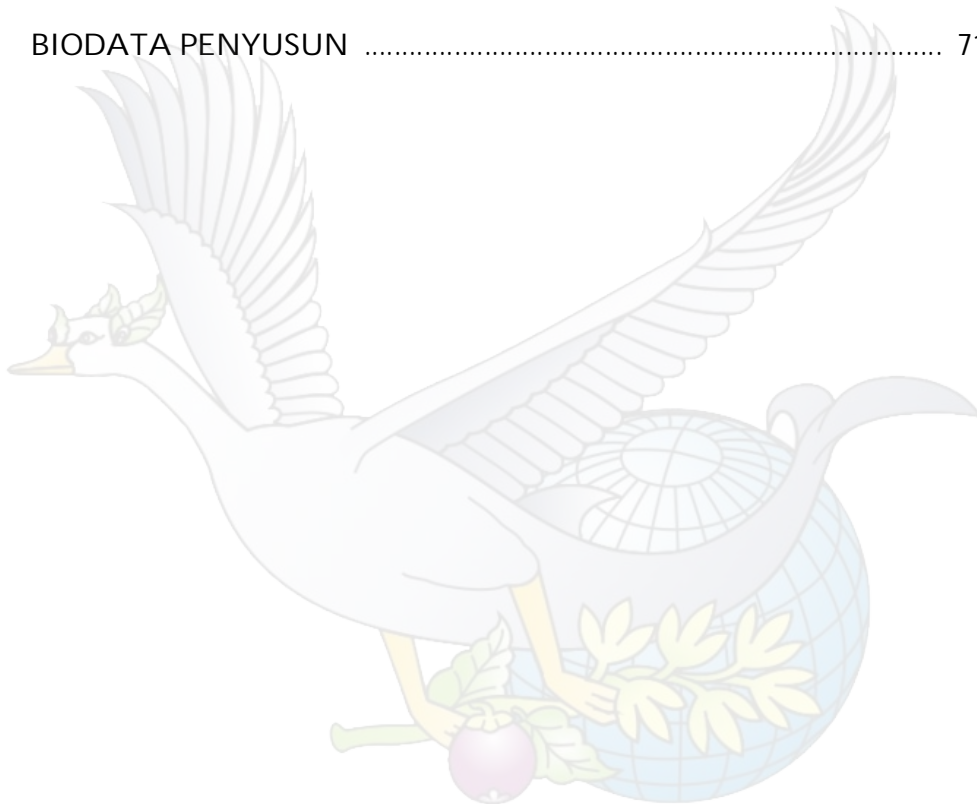
Surakarta, 18 Mei 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
CATATAN PEMBACA.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Tinjauan Sumber.....	6
BAB II PROSES PENCIPTAAN.....	9
A. Tahap Persiapan.....	9
1. Orientasi	9
2. Observasi	10
3. Eksplorasi.....	11
B. Tahap Penggarapan.....	13
BAB III DESKRIPSI SAJIAN	20
BAB IV PENUTUP	37
Kesimpulan.....	37
Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR NARASUMBER	39
DAFTAR DISKOGRAFI	40
GLOSARIUM	41
LAMPIRAN	44
LAMPIRAN FOTO	44
DAFTAR PENDUKUNG	56
LAMPIRAN NOTASI	58
BIODATA PENYUSUN	71



CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang digunakan pada penulisan ini terutama dalam mentranskrip musikal menggunakan sistem penulisan notasi berupa titi laras kepatihan (Jawa) serta singkatan maupun simbol yang digunakan penulis. Penggunaan notasi kepatihan, simbol dan singkatan tersebut supaya mempermudah bagi pembaca dalam memahami tulisan ini.

Pada karya ini penggarapannya dengan menggunakan alat tradisi (gamelan). Notasi yang digunakan untuk karya ini menggunakan notasi kepatihan. Penggunaan notasi tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam memahami tulisan. Notasi yang digunakan sebagai berikut :

Notasi kepatihan :

g

: Gong

ᑭ

: Gong Suwukan

n

: Kenong

p

: Kempul

[]

: Tanda ulang

ᑭ t y 1 2 3 5 6 ! @ # %

: Laras Sléndro

e r t y u 1 2 3 4 5 6 7 ! @ # \$

: Laras Pélog

keterangan :

- Untuk notasi bertitik bawah adalah nada rendah.
- Untuk notasi tanpa titik adalah nada sedang.
- Untuk notasi bertitik atas adalah nada tinggi.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Karawitan merupakan salah satu jenis seni pertunjukan yang sebagian besar hidup dan berkembang di Pulau Jawa. Khusus pada Jawa Tengah Karawitan memiliki bermacam-macam ragam *gaya*, yang kemudian oleh masyarakat lokal lazim disebut dengan istilah *gaya* lokal. Ragam *gaya* lokal pada seni karawitan dari setiap daerah masing-masing memiliki spesifikasi, keunikan dan kekhasan yang berbeda-beda. Namun demikian karena karawitan yang ada di Jawa Tengah merupakan sebaran dari *gaya* karawitan Surakarta dan karawitan Jogjakarta, maka unsur-unsur yang terkait dengan sajian musikalitas di dalamnya memiliki banyak kesamaan. Unsur-unsur yang dimaksud dalam sajian musikalitas (*gendhing*) karawitan induk (Surakarta dan Jogjakarta) antara lain pada penggunaan istilah, seperti misalnya *imbal*, *senggak*, *gerong*, *cengkok*, *gobyog*, dan lain-lain. Karawitan yang terpengaruh oleh *gaya* Surakarta adalah Karawitan *gaya* Banyumas.¹

¹ Sudarso dalam penelitiannya yang berjudul "Warna Banyumas", Wetan atau Kulonan dalam Garap Gendhing Unthuluwuk, Rici-ricik dan Blendrong kulon pada Gamelan Calung", Skripsi. Surakarta : Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta tahun1999.

Karawitan gaya Banyumas memiliki karakteristik yang sangat beragam, menarik dan unik. Kebanyakan karawitan Banyumas tumbuh dan berkembang bersamaan dengan jenis kesenian rakyat. Salah satu diantara dari sekian jenis kesenian rakyat Banyumas yang sangat merakyat adalah Renggong. Renggong juga lazim disebut dengan nama Renggong yang sekarang ini lebih dikenal dengan sebutan *Lengger*. Sebutan Renggong sendiri berasal dari kata *Renggong*, yaitu sosok seorang penari *lengger* yang ada di daerah Banyumas sebelah utara, yang memiliki kemampuan menari dan nembang atau nyindhen. Sosok Renggong tersebut memiliki berbagai karakter yang sehingga banyak orang terpikat pada sosok tersebut, ada yang terpikat dengan suaranya, keluguannya, menari, kecantikannya serta *kelenjehanya* pada saat menari dan *nembang*.

Lenjeh sendiri merupakan kata yang biasa digunakan orang Banyumas untuk mendeskripsikan perilaku seorang perempuan, yang mempunyai arti *centil, genit (kemayu)*, ceria. Sosok *Renggong* yang sangat terkenal di wilayah Banyumas bagian utara, sehingga ada seniman yang terinspirasi untuk berkreasi membuat gending sehingga banyak muncul gending-gending Banyumas dengan sebutan Renggong, antara lain : *Renggong Buyut, Renggong Garut, Ronggot Kulon, Renggong Manis*, dan *Renggong Lor*.

Dari sekian banyak gending dengan istilah *Renggong*, penyaji tertarik dan terinspirasi untuk mengembangkan gending *Renggong Lor* menjadi karya komposisi musik dalam bentuk reinterpretasi tradisi. Ketertarikan penyaji terhadap gending *Renggong Lor* di samping memiliki struktur sajian yang kompleks juga memiliki struktur balungan yang serupa dengan balungan gending gaya Surakarta pada bentuk inggah balungan nibani. Melihat bentuk-bentuk balungan dan garap sajian gending *Renggong Lor* yang kompleks tersebut kemudian penyaji terinspirasi untuk mengembangkan ke dalam karya baru ke dalam bermacam-macam garap serta bentuk dengan mengembangkan notasi balungan dan vokal yang terdapat di dalamnya.

Seperti yang dapat diketahui bahwa jenis yang terdapat pada karawitan gaya Surakarta yaitu antara lain adanya *ayak-ayakan*, *srepegan*, *palaran*, *jineman*, *ladrang*, *ketawang*, *lancaran*, dan lain-lain. Penyaji mencoba mengolah kembali dengan gaya yang terdapat pada karawitan gaya Surakarta tersebut, begitu pula pada gaya Semarang dan Sunda.

Dalam komposisi musik ini penyaji mencoba menggunakan seperangkat gamelan ageng untuk mendukung sajian komposisi tersebut. Hal ini menarik untuk diangkat dalam karya komposisi reinterpretasi tradisi yang berjudul "*Renggong Gunung*".

"*Renggong Gunung*" sendiri merupakan julukan untuk sosok penari Lengger sangat terkenal tepatnya di daerah Banyumas bagian utara, yang pada dasarnya sosok tersebut sangat menawan, berparas cantik, dan pintar. Sehingga warga desa menjuluki "*Renggong Gunung*", yang juga bisa diartikan sebagai Putri gunung atau Bunga desa.

B. Ide Penciptaan

Gendhing Renggong Lor di Banyumas termasuk dalam katagori *gendhing gede*, jika disejajarkan dengan gendhing gaya Surakarta sejenis dengan bentuk ladrang dan lancar. Pada dasarnya gendhing *Renggong Lor* terdapat dua bagian yakni bagian A (*alusan*) dan bagian B (*gobyog*). Bagian alusan sendiri merupakan bagian yang digarap , sedangkan *gobyog* merupakan bagian yang digarap dengan kesan rame, sigrak, dengan ciri menggunakan vokal bersama-sama, menggunakan senggakan.

dalam karya ini dicoba dikembangkan dengan garap campuran (*wetanan* dan *kulonan*), sedangkan pada bagian *gobyog* (lancaran) yang kerap digunakan untuk mengiringi sebuah tarian *lengger*, digarap dengan berbagai bentuk yang lebih berkarakter ramai dan sigrak.

Berangkat dari gagasan tersebut penyaji tertarik untuk mencoba mengembangkan salah satu *gendhing* gaya *Banyumasan* ini dengan

mengembangkan kedalam beberapa bentuk, gaya serta mengembangkan vokal sindhenannya. Karya baru dalam bentuk reinterpretasi tradisi ini merupakan sebuah ungkapan bahwa yang dimaksud dari "*Renggong Gunung*" merupakan penggambaran dari sosok penari *Renggong* atau *Lengger* yang memiliki berbagai karakter yang sehingga banyak orang terpikat pada sosok tersebut, ada yang terpikat dengan suaranya, keluguannya, menari, kecantikannya serta *kelenjehanya* pada saat menari dan *nembang*. Komposisi ini akan digarap menggunakan seperangkat gamelan ageng dan menggunakan laras slendro maupun pelog, karena dalam komposisi tersebut juga akan digarap menggunakan peralihan laras. Untuk mengembangkan *gendhing* tersebut penyusun juga menuangkan suasana-suasana yang terkandung dalam komposisi ini pada saat disajikan. Adapun gagasan ide yang penyusun tuangkan dalam karya ini meliputi beberapa bentuk garap, gaya yang diharapkan mampu mempresentasikan berbagai bentuk sajian dengan pendekatan garap dari gaya-gaya karawitan yang ada di wilayah Jawa seperti: gaya Surakarta, Jogjakarta, Sunda, dan Banyumas.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat hasil karya komposisi yang berjudul "*Renggong Gunung*" ini guna menciptakan karya seni yang kreatif

dan inovatif. Selain itu tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam karya komposisi ini adalah :

- a. Menumbuhkan minat, kreativitas, serta kepedulian pembelajaran seni tradisi, pengembangan sumber tradisi dan pertunjukan seni tradisi.
- b. Sebagai wadah untuk meningkatkan daya apresiasi masyarakat dalam dunia komposisi.
- c. Menambah ragam vokabuler dalam penciptaan karya komposisi sehingga bisa dijadikan sebagai sumber referensi dan memberi warna baru.
- d. Meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan bakat yang dimiliki.

D. Tinjauan Sumber

Karya komposisi ini mengacu dari karya-karya yang sudah ada sebelumnya untuk menambah referensi dan membentuk karya komposisi baru.

"*Teteg*" Karya Komposisi Tugas Akhir Mutiara Dewi Fatimah mahasiswa Program Studi S1 Jurusan Karawitan ISI Surakarta tahun 2011. Karya ini merupakan bentuk reinterpretasi tradisi yang mengambil dari *pathetan pelog barang*. Karya *Teteg* meliputi berbagai bentuk gending yang dalam

sajian garapnya terdapat dua gaya karawitan yaitu gaya Surakarta dan Jogjakarta dengan seperangkat gamelan *ageng*. Perbedaan yang terdapat pada karya ini dengan karya *Renggong Gunung* adalah pada kerangka dan penggarapan musikalitasnya. Garap yang di kembangkan oleh penyusun yaitu bersumber dari gending gaya Banyumas dengan susunan komposisi musikalitasnya terdapat berbagai gaya karawitan.

"*Gudril*" Karya Komposisi Tugas Akhir mahasiswa Jurusan Karawitan oleh Kukuh Widiasmara mahasiswa tahun 2008. Karya ini adalah karya Reinterpretasi Tradisi dengan mengembangkan *gendhing* Gudril Banyumas dengan berbagai bentuk namun bernuansa musik kerakyatan gaya Banyumas. Perbedaan dengan karya *Renggong Gunung* di samping terletak pada pengembangan sumber, dan instrumen juga pada kerangka bentuknya. Karya Gudril disajikan menggunakan gamelan Calung berlaras slendro, sedangkan karya *Renggong Gunung* menggunakan gamelan *ageng* berlaras slendro dan pelog.

"*Sulur*" Karya Komposisi Tugas Akhir Rumpoko Aji Program Studi S1 Jurusan Karawitan tahun 2007. Karya ini merupakan karya Reinterpretasi Tradisi dengan mengembangkan *gendhing* Banyumas yaitu *gendhing* Kulu-kulu. Perbedaan dengan karya "*Renggong Gunung*" terletak pada sumber yang dikembangkan dan jenis bentuk yang disusun. Perbedaan yang lain walaupun sama-sama menggunakan gamelan *ageng*,

namun dalam dalam karya “Renggong Gunung” terdapat dua laras yakni slendro dan pelog.



BAB II

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penyusunan Tugas Akhir penyajian karya seni komposisi ini, terlebih dahulu penyaji melakukan tahapan-tahapan tertentu guna mendukung proses penggarapan dari karya. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: orientasi, observasi dan eksplorasi dari hal-hal yang digarap berhubungan dan mampu mendukung terselesainya karya "*Renggong Gunung*" tersebut.

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi yang merupakan tahap pemilihan materi, objek, tehnik, tema, serta karakter, maka dalam karya ini ditentukan untuk menempatkan kronologi terbentuknya jiwa keseniman penyaji sebagai objek untuk dijabarkan dalam karya yang berjudul "*Renggong Gunung*". Latar belakang penyaji dalam berkesenian yang dipengaruhi empat hal yaitu: (1) bakat, (2) pengaruh dunia akademis (3) pengaruh panggung pementasan (4) persinggungan estetika penyaji dengan gaya lain karena moment yang sempat terjalani, akan dituangkan sebagai sifat dari karya ini. Sedangkan latar belakang ke-*Banyumasan* sebagai kompetensi yang

mendasari jiwa kesenimanan penyusun, akan ditempatkan sebagian materi dasar penciptaan karya. Dengan demikian, pada karya ini akan terlihat bentuk penataan *gendhing-gendhing Banyumasan* yang diterpretasikan kedalam beberapa unsur *gaya* karawitan seperti *Banyumasan, Sunda, Semarangan* dan *Surakarta*, yang dikemas dengan jiwa kenaturalan seniman alam serta dalam bagian tertentu diselipkan sisi-sisi dari dunia akademis yang cenderung sistematis (*pakem*). Secara spesifik orientasi karya "Renggong Gunung" adalah merupakan bentuk komposisi reinterpretasi tradisi dengan mengacu dari ragam *garap* dan *gaya* karawitan *Banyumas, Surakarta, Semarangan* dan *Sunda*.

2. Tahap Observasi

Langkah observasi yang juga dilakukan guna mendukung terciptanya karya *Renggong Gunung*. Observasi dalam proses berkarya penyusun pada hakekatnya telah dimulai sejak awal mula penyusun terjun kedalam dunia kesenian. Pengalaman-pengalaman sejak mengenal dunia seni dimana penyusun mulai belajar kesenian secara otodidak, kemudian mengenyam pengalaman panggung, hingga yang lebih khusus yaitu masuk di dunia akademisi pendidikan tinggi seni (pengalaman formal), telah membuahakan pengalaman-pengalaman yang luar biasa tentang tehnik menyusun karya baru. Pengalaman yang sangat membekali penyusun adalah pada saat mengikuti beberapa matakuliah

antara lain: Komposisi Karawitan 1,2,3, karawitan gaya Surakarta, Banyumas, dan Sunda yang kemudian menumbuhkan penyusun untuk berminat menyusun karya baru. Pengalaman-pengalaman tersebut kemudian terekam sebagai ingatan bawah sadar tentang berkesenian yang serta merta dapat muncul ketika penyusun melakukan aktifitas berkesenian. Akan tetapi walau demikian, guna lebih memperdalam sumber yang hendak diangkat maka penyusun lebih konsen untuk mengamati berbagai garap dan bentuk sajian gending-gending Banyumasan khususnya dalam pertunjukan lengger.

Selain bentuk pengamatan langsung ke lapangan, penyusun juga melakukan pengamatan terhadap sumber-sumber kekaryaain lain yang meliputi karya-karya tugas akhir dengan bersifat tradisi, penataan gending, ataupun kontenporer senantiasa juga dilakukan. Beberapa karya tugas akhir seperti "Sulur" oleh Rumpoko Setyo Aji (2008), Karya Komposisi "Teteg" oleh Mutia Dewi Fatimah (2011), menjadi sumber-sumber rujukan dalam karya komposisi ini.

3. Eksplorasi

Eksplorasi dalam penyusunan karya komposisi reinterpretasi tradisi "Renggong Gunung" ini menyangkut bagian proses penuangan gagasan ke dalam bentuk garapan karya. Pada bagian ini penyusun memilih beberapa *gendhing-gendhing Banyumasan* yang dianggap sesuai untuk

mewujudkan gagasan penyusun. Kriteria pemilihan *gendhing Banyumasan* tersebut didasarkan atas pertimbangan peluang *garap* dari *gendhing* yang memungkinkan untuk didekati dengan warna *gaya* seperti Banyumasan, Sunda, Semarang dan Surakarta. Pertimbangan untuk memudahkan menciptakan harmonisasi (*sambung rapet*) antara *gendhing* satu dengan yang lain juga sisi kriteria lain untuk menyeleksi *gendhing-gendhing Banyumasan* tersebut. Dari *gendhing* yang terpilih, untuk akhirnya disusun membentuk rangkaian *gendhing* hingga terciptalah satu kesatuan alur dari awal hingga akhir sajian. Guna mendukung sajian *gendhing* yang sesuai dengan gagasan penyusun, maka perlu dilakukan pencarian berbagai kemungkinan teknik diantaranya adalah: teknik oleh vokal, teknik mencari pola-pola tabuhan ricikan, dan teknik menggabungkan pola-pola tabuhan ricikan, dan vokal menjadi satu kesatuan. Karna penyusun dalam karya ini lebih berfokus pada penggalian vokal maka dalam proses eksplorasi lebih banyak mengolah teknik di bagian vokal, baik dalam bentuk sindenan, senggakan ataupun vokal *koor*. Eksplorasi yang lebih sulit adalah menyesuaikan bentuk-bentuk garapan *vokal* (teks beserta lagunya) dengan tema karya komposisi ini. Dari beberapa bagian *gendhing* ada yang belum memiliki (belum pernah dibuat) *garapvokal* yang sesuai dengan gagasan penyusun, sehingga dalam keperluan karya ini di buatlah teks-teks beserta lagu baru.

B. Tahap Penggarapan

Tahapan penggarapan adalah bagian dari proses kerja penyusun dalam menemukan bentuk karya yang sesungguhnya. Ketika tahap penggarapan adalah usaha untuk menyelaraskan antara gagasan, kerangka karya (wadah) dan isinya, sehingga terbentuk susunan komposisi reinterpretasi tradisi baru dan dapat berbeda dengan karya yang lain.

Cara bermain musik, cara menggunakan alat sangat bervariasi antara etnik kultur, bahkan pribadi seniman dalam konteks waktu dan ruang yang berbeda (Rahayu Supanggah, 2000: 87). Demikian juga dengan karya komposisi ini yang ingin mengungkap kekhasan vokabuler karawitan *gaya Banyumasan* dan energi-energi pengalaman pembentukan keseniman penyusun. Dengan demikian didalam karya tersebut berorientasi pada sebuah sajian *gendhing-gendhing Banyumasan* yang diinterpretasi kedalam empat *gaya* yaitu Banyumas, Sunda, Semarang dan Surakarta. Berikut rangkaian susunan karya *Renggong Gunung* yang telah disusun melalui berbagai tahapan di atas:

1. Bagian Pertama

Bagian awal dari rangkaian komposisi ini berupa *intro*. *Intro* dalam komposisi ini dibuat dengan sajian musikal yang berkesan ramai dan *gambyak*. Dalam sajiannya dimasukan *macapat Sinom*, untuk penggarapan

intro di sini dibuat seperti *garap lancaran*, tabuhan keras dan dengan *tempo* yang cepat. Untuk *garap* kempul dan kenong hanya pada bagian bukannya, yaitu *mbalung* mengikuti jalannya *balungan*. *Balungan* disini merupakan pengembangan dari sumber *balungan* Renggong Lor, *balungan 1* dan *2* digunakan untuk membedakan tabuhan dari demung dan saron.

Buka *intro* : j 5j 5. 5 ! 653 1235 . pp. pp. p p. p6
5! 65 32. 6 . 3. 6 1235 2165

Balungan 1 : [65165235 16. . 5235 . . 352356 . . 352165]

Balungan 2 : [61565356 . . 652165 16. . 2353 56. . 2165]

Setelah diberi aba-aba untuk berhenti oleh kendhang, selanjutnya masuk pada *kombangan* yang dilagukan oleh semua vokal putra, dilanjutkan *sulukan* Banyumasan dan dilagukan oleh salah satu vokal putra yang digarap menggunakan seperangkan gamelan *gadhon*. Berikut *balungan sulukan* Banyumasan :

y

. 2. 1 . y. t . 3. 2 . 1. y

. 2. 1 . y. t . 2. 1 1y12

1235 2525 p5j ! p5 g

2. Bagian kedua

Pada bagian ini bentuk *Jineman* Magelangan yang di kembangkan menjadi bentuk *ketawang* yang ada bagian awal disajikan dengan vokal

gerongan. Untuk teks *vokal ketawang* menggunakan teks *kinanti* yang dibuat sendiri, setelah *ketawang* masuk pada *srepegan* sebagai jembatan menuju *jineman* yang disajikan seperti pada umumnya, hanya disajikan hingga angkatan rangkep lalu dilanjutkan *ladrang* dan beralih laras menjadi *pelog*.

- Notasi *Ketawang Magelangan* (Irama *dados*) :

6521 321y 2521 . 16 $\bar{5}$.. 5. 6165 .. 32 163 $\bar{5}$

. 621 521y 2521 323 $\bar{5}$ 33.. 6532 531y 21y $\bar{5}$

- *Srepeg*: 1515 1632 3232 316 $\bar{5}$

- *Jineman Magelangan*:

. 3. 2 . 1. y . 2. 5 . 2. 1

. 3. 2 . y. t .. 35 123 $\bar{5}$

3. *Bagian ketiga*

Bagian ketiga adalah bentuk *merong* sekaligus peralihan laras, yang sebelumnya laras *slendro* menjadi laras *pelog* dan *inggah* pada bagain *bedhayan*, dengan susunan notasi yang dikembangkan dari *gendhing* Renggong Lor gaya Banyumas. Pada bagian ini mengungkapkan suasana agung dan penyampaian vokal yang *luwes*.

Setelah *bedhayan* langsung masuk pada *gendhing* Renggong Lor yang digarap menjadi bentuk *ketawang gendhing*, disajikan oleh vokal

sindhèn dan digarap menggunakan *andhegan* yaitu pada irama wilet menuju irama rangkep dan irama rangkep menuju *udhar*, dengan garap balungan yang dikurangi dan ditambahkan sedikit.

- Notasi *balungan* Bedhayan :

[3 6 3 5 3 1 3 2 3 1 3 2 3 6 3 5
 3 2 3 1 3 2 3 1 3 5 3 2 3 6 3 5
 3 6 3 5 3 6 3 5 3 2 3 1 3 5 3 5
 3 1 3 2 3 1 3 2 3 1 3 2 3 6 3 5
 . 6 5 . 6 5 2 1 2 y 1 2 . 1 6 5
 6 6 . . 6 6 ! 6 3 y 1 2 3 5 6 5
 . . 5 . 5 5 6 5 6 ! @ ! 6 5 3 5
 3 3 . . 6 5 3 5 3 2 1 2 . 1 y 5]

- Notasi *balungan* RenggongLor :

. 6. 5 . 3. 2 . 6. 5 . 3. 5 . 6. 5 . 3. 2 . 6. 5 . 6. 5
 . 6. 5 . 6. ! . 6. 5 . 6. h . 6. 5 . 6. ! . 6. 3 . 6. 5
 . 6. 5 . 3. 2 . 6. 5 . 6. h . 6. 5 . 6. ! . 6. 5 . 6. !
 . 6. 5 . 6. ! . 6. 5 . 6. 5 . y21 . y35 . y21 . y35
 . 22. ! 65! 56! 53 2535 =>malikSlendro

4. Bagian keempat

Pada bagian ini merupakan bagian *gobyog* dari *gendhing* Renggong lor dan laras dialihkan menjadi laras slendro yang digarap menggunakan

sindhenan dan *senggakan* yang dilanjutkan ke gending *Senggot* untuk memunculkan warna sajian dengannya gaya Sunda, digarap dengan *andhegan* dan *sindhenan* dan disajikan dengan vokal *koor*. Pada bagian ini memiliki gambaran vokal *pernes* dan *lenjeh*. Berikut balungan gending bentuk gobyog *RenggongLor* dan *Senggot*.

- *Gobyog Renggong Lor*

[. 6 . 2 . 6 . 2 . 6 . 2 . 6 . ḡ
 . 6 . ! . 6 . ! . 6 . ! . 6 . ḡ
 . 6 . 5 . 6 . 5 . 6 . 5 . 6 . ḡ]

- *Senggot*

[. 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 1 . 3 . 6
 . 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 6 . 3 . 5]

5. Bagian kelima

Bagian ini merupakan pengembangan dari gending *Renggong Lor* yang digarap dalam bentuk *ladrang* dengan matra 4/4 dan 3/4. Berikut balungan *ladrangan* matra 4/4.

- *Ladrangan 4/4*

[! 5! 5 ! 65ḡ 5252 5! 6ḡ
 2. 26 521ḡ 3353 . 1yḡ]

- *Ladrang* ¾ :

[. 3b̄ y1ā . 3ñ 23ḡ

! 56 ! 6! . 56 53ḡ

. 52 56! . 53 21ȳ

2. 3 56. . 21 23ḡ

. 35 y12 . 31 23ḡ]

Peralihan

235 23f6 j 5j 2j 1ȳ @@@@ #! 6ḡ
Saron barung (cacah)

- *Ayak-ayak*

. 56h̄ . ! . ḡ 5! 5ā 5! 5ḡ

356b̄ 563b̄ 6! 5ā 21ȳḡ

6. *Bagian Kelima*

Bagian kelima setelah ayak-ayak yaitu masuk pada Palaran, mengambil dari sekar Pangkur. Pada bagian ini digarap menggunakan pathet manyura yang sebelumnya menggunakan pathet sanga. Setelah palaran masuk gendhing Malang Doi yang digarap dengan vokal sindhenan serta vokal koor dan senggakan. Pada gendhing ini dimasukan unsur gaya Jawa Timuran, yaitu sekaran kendhangan yang menggunakan sekaran

Gongomino pada bagian vokal *koornya*, sedangkan pada bagian sindhenan beralih menggunakan sekaran *kendhangan* Banyumasan.

Bagian terakhir yaitu gending Angleng yang dikembangkan lagi, dan disertai vokal *koor* serta *senggakan* sehingga terkesan rame, *sigrak*, rampak dan kemudian diberi aba-aba oleh kendhang mengubah tempo menjadi semakin cepat, untuk *suwuk* menggunakan suwuk *gropak*. Dalam bagian ini memiliki suasana gembira dan kerakytan.

- Malang Doi

[5356 5356 5532 363ḡ

3235 3235 66@! #@! ḡ]

- Angleng

[2 1 2 5 6 ! 6 5 2 1 2 5 6 ! 5 ḡ

! 5 6 2 6 5 3 2 1 . 1 g

6 5 3 2 1 . 1 . . 5 ! . 5 3 2 ḡ

! 5 6 2 . . . ! . . . 6 . . . ḡ]

BAB III
DESKRIPSI KARYA

Bagian Pertama

Instrumen	Intro	Keterangan Garap
Semua instrumen gamelan <i>ageng</i>	5j 5j 5! 6531 235. 11. 3 3. 22 . 66. 5165 32. 6 . 3. 6 1235 2165	Karya <i>Renggong Gunung</i> diawali dengan bentuk <i>intro</i> yang disajikan dengan tempo cepat. Instrmen yang disajikan dalam bagian ini adalah: <i>demung, saron barung, saron penerus, kempul/gong, kenong, kendang</i> , sebanyak dua <i>rambahan</i> . Disela-sela <i>intro</i> digarap <i>sirep</i> dengan memasukan vokal koor putera (<i>tembang Sinom</i>) untuk memperkuat karakter semangat.
Balungan1	[651p503p 16. p503p . n3p205p . n3p2165]	
Balungan2	[2132y121 . . 652356 21y. y123 56. . 5235]	

Instrumen	Tembang Sinom	Keterangan Garap
Vokal Koor Putera	<p>6 6 6 6 6 ! @ @ l- si- ne kang ga- ra ga- ra</p> <p>6 ! ! ! 6 5 5 6 ! Bu- mi la- ngit gon- jang gan- jing</p> <p>6 ! @ @ @ @ @ @ Ho- reg o- bah kang pra- ta- la</p> <p>! 6 5 ! 5 5 5 5 Lin- du ping pi- tu se- ha- ri</p> <p>6 ! ! ! ! ! ! , 6 ! @ @ 6 6 6 6 U- meb kang ja- la ni- dhi gu- ma le- ger gun- tur ke- tub</p> <p>5 6 6 6 6 6 6 , 5 5 5 5 3 3 5 5 So- la hing pa- ra jan- ma pa- ti pa- ti am- ben tu- si</p> <p>5 6 ! ! 6 ! @ @ 6 6 6 6 Sir- na la- rut ka- tem puh kang ga- ra ga- ra</p>	<p>Vokal (<i>tembang sinom</i>) ini disajikan saat <i>intro</i> digarap <i>sirep</i>. <i>Tembang sinom</i> disajikan dengan tempo cepat oleh vokalis putera secara bersama-sama (<i>koor</i>).</p> <p>Selesai sajian <i>tembang sinom</i>, <i>intro</i> udar kembali, yang selanjutnya <i>disirep</i> kembali kemudian disambung vokal <i>kombangan</i> tunggal.</p>

Instrumen	Kombangan	Keterangan Garap
Vokal tunggal putera	2xkx2x#xkxxxx6x5 , 3x5x8x2x1 t 0..... 0..... 0	Vokal <i>kombangan</i> tunggal disajikan sebagai jembatan untuk menuju bagian selanjutnya yaitu <i>Sendhon Asmaradana</i> .
Instrumen	Sendhon Asmaradana	Keterangan Garap
Vokal tunggal Putera	2 2 2 5 3 2 2x5821 y A- na nda- ru ti- ba we- ngi	<i>Sendhon Asmaradana</i> disajikan dengan garap gaya Banyumas yakni berbentuk <i>jineman</i> . Adapun instrumen yang disajikan pada bagian ini adalah: <i>kendhang ciblon, gender, br/pn, gambang, suling, siter, keplok</i> , vokal tunggal putera dan <i>senggak</i> (vokal koor puteri).
<i>Balungan</i>	. 2 . 1 . y . 1	
Vokal tunggal Putera	2xkx2x 2 2 1 1 2 y 1y t O.... A- na de- wa lang- lang ja- gad	
<i>Balungan</i>	. 3 . 2 . 1 . y	
<i>Senggak puteri</i>	. j 5k5 2j 5k5 2 jj 6 jk5 2221 y Nyang king bo- kor ken-ca- na- ne	
<i>Balungan</i>	. 2 . 1 . y . 1	
<i>Senggak puteri</i>	. jj 2 223 1k5 5k2 5k1 5k1 t I- sine do- nga te- tu- lak	

Balungan	. 2 . 3 . 2 . 5	Vokal ini disajikan setelah bagian jineman selesai.
Vokal koor(senggak puteri)	!j @j @j ! j@ !j 5 5j 5 j 1 j 1 1 Sandhang kalawan pangan ya- i kuba-gi- an ni-pun	
Balungan	1 y 1 2 1 2 3 5	
Vokal koor(senggak puteri)	. j j ! j j j # j j j 6 . 5 Wa lo lo o ing	Balungan digarap dengan volume keras dalam bentuk <i>srepegan</i> .
Balungan	2 5 5 j 5 p ! j 5 5	

Bagian Kedua

Instrumen	Ketawang	Keterangan Garap
Balungan ! ! j k e ! . . j k t 5 x 5 t x x j k 6 5	Pada bagian bentuk ketawang diawali dari <i>buka celuk</i> vokal tunggal putera dengan disajikan menggunakan garap <i>kendhang kalih</i> gaya Surakarta irama <i>dados</i> .
Vokal Gerong	Sre- nge-nge kang mi- yos nda- lu	
Balungan 3 2 1 6 3 5	
Vokal Gerong 2 5 j k 2 . . 6 t x x x e 5 x x j k 6 5 Wong a- yu sun ka- wu- la- ni	

Balungan	. 3 . 2 . 1 . 6	
Vokal	2 2 2 2 2 2 2 6 5 3 2 t 1 y Tri- ma ra di blan ja, na- nging a- ja kan- dha kan- dha	
Balungan	. 2 . 5 . 2 . 1	
Vokal	2 5 ! 2 5 5 5 3 2 1 Na- ngis o- ra bom- bong mbok ya u- wis	
Balungan	. 3 . 2 . 6 . 5	
Vokal	2 2 2 2 2 2 1 1 2 y 2 2 La- lu mangsa pa- nu su- ling ma- gut yu- da	
Vokal putera	3 5 1 2 3 5 Sing sa bar na- ri- ma	Vokal putera dalam bentuk <i>senggakan</i> sebagai jembatan menuju bagian ke tiga.

	<p>. . . . 5 5 j 6 zxxxx@ pjk# ! . zxxpk6 5 Sang dyah a- yu kang su- lis- ty a</p> <p>. . 5 pjk8 zxxp6 5 . . 6 5 2 3 jj 6 zxx6x Tang-gon tang- guh l- bu ningbe- bra- yan</p> <p>t . . . ! ! p# ! . . 6 5 . zxxxxxpk6 2 A-sih mring da sih kas- wa- sih</p> <p>. 3 5 6 zxx6 . . 2 3 5 6 p6 5 3 2 Ang-reng kuh lir hyang can dra a- sung se- su- luh</p> <p>. . 1 2 . . 1 pjk3 1 . . 1 . 1xpkjy g Ing- tyas kang nan- dhang pe- pe teng</p>	
Instrumen	Ladrang Renggong Lor	Keterangan Garap
<i>Balungan</i>	<p>. 6. 5 . 3. a . 6. p . 3. a . 6. p . 3. a . 6. p . 6. g</p> <p>. 6. 5 . 6. ! . 6. 5 . 6. h . 6. 5 . 6. ! . 6. 3 . 6. g</p> <p>. 6. 5 . 3. 2 . 6. 5 . 6. h . 6. 5 . 6. ! . 6. 5 . 6. !</p> <p>. 6. 5 . 6. ! . 6. 5 . 6. b . y21 . y35 . y21 . y35</p> <p>. 22. ! 65! p6! 53 253g =>Malik Slendro</p>	<p>Ladrang Renggong lor disajikan dalam dua garap yakni kosek alus (<i>iramawiled</i>) dan ciblon <i>rangkep</i>. Pada balungan yang digaris bawahii disajikan dengan garap <i>andhegan</i>. Dua garap tersebut disajikan dalam gemelan <i>ageng (kompliit)</i>.</p>

Bagian Keempat

Instrumen	Gobyog Renggong Lor	Keterangan Garap
Balungan	. 6 . 2 . 6 . 2 . 6 . 2 . 6 . g	Gobyong, disajikan secara berulang dengan garap gaya Banyumas. Pada bagian ini disajikan dalam <i>laras slendro</i> yang ditonjolkan pada garap instrumendengan kendhang Banyumasan, <i>sindhenan</i> dan <i>senggakan</i> dalam irama II dan I. Vokal <i>senggakan</i> putera diterapkan pada gong <i>seleh 2</i> , sedangkan senggakan puteri pada gong <i>seleh 5</i> .
Sindhenan	6 22 2 2 ! @ 6 ! 6 5 2t ! Ja- nur gu- nung sa- ku lon Ban- jar pa- to- man	
Balungan	. 6 . ! . 6 . ! . 6 . ! . 6 . 5	
Sindhenan	5 26 6 ! ! @ ! 2t 5 3 225 5 Ka- di nga- ren wong ba- gus ga- sik te- ka- ne	
Balungan	. 6 . 5 . 6 . 5 . 6 . 5 . 6 . 2	
Sindhenan	5 5 5 5 5 5 3 3 23 2 5 3 222 2 A lah ka- di- nga- ren wong ba- gus ga- sik te- ka- ne	
Senggakan(vokal Putra)	5 5 5 5 5 6 5 3 5, 5 3 5 6 3, 3 5 3 5 2 Suweng i- reng di ga dek ke- na wis kadhung se nengdika- pak ke- na Ja- rit ka- wung di wi- ru wi- ru a- ti ne bi ngung ra- bi- sa tu- ru	
Senggakan (vokal Putri)	! ! ! ! ! 2t 2t 6, 6 ! @ 6 5 6 5 5 Nan- dur ja- e nang ga- le ngan ko- no ba- e nggo de- sle- ngan	

Instrumen	Senggot	Keterangan Garap
Balungan	<p>. 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 1 . 3 . 9 5 5 5 5 ! @ ! @ @ , @ # % @ 6 5 5 5 6 6</p>	<p>Gendhing Senggot disajikan dengan vokal sindhenan serta vokal <i>koomya</i> dengan dua kali rambahan. Bagian ini memiliki unsur gaya Parahyangan.</p>
Sindhenan	<p>Gunung-gunung di ga- we sa-wah, ke- pri- men go- le mba- nyo- ni</p>	
Balungan	<p>. 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 6 . 3 . 9 6 6 6 6 1 @ 6 5 3 2 2 3 5 6 ! 6 5 5</p>	
Sindhenan	<p>Bi-ngung-bi-ngung di ga- we su-sah, ke- pri- men go le ngla- ko- ni</p>	
Vokal Koor	<p>. . . @ . . j j # @ . j j 5 β j 5 β j 2 β j j 5 β j λ β j ! 6 E ya i-yo a- na la- gu Ba-nyu- ma-san ga-ra-pa-ne E ya i-yo a- na la-gu Ba-nyu-ma-san ga-ra-pa-ne</p> <p>. j @ # % . j j @ # x β j @ @ . j j 5 β j 2 2 β j @ λ x 6 5 5 E na-ke la- gu ki- ye sin-dhe-na ne ka-roseng- gak- ke E na-ke la- gu ki- ye sin-dhe- na ne ka-ro seng gak- ke</p> <p>. β j ! β j 3 β j 5 β j j ! β j 2 β j 2 2 j j 1 β j 1 2 j 2 β 5 β j λ β j λ 6 Adhuh pe na-ke a-dhuh a-dhuh ke-pe na ke e e e a-dhuh kakang ke penake Adhuh pe na-kea-dhuh a-dhuh ke-pe na ke e e ee a-yuh pa- da di la-ko ni</p>	

	<p>j j 5 ɸj 5 6 j ɸ ʌj 2 ʌj @ ɸj @ @ . j 5 ɸj j 2 2 . ɸj @ ʌx 6j 5 5</p> <p>Su-we su-we a-ja pa- da di- la-lek-ne go-tong royong se-klu ar ga ne</p> <p>Su-we su- we a-ja pa- da di- la-lek-ne go-tong royong ka ro kan- ca ne</p>	
Instrumen	Ladrangan	Keterangan Garap
Balungan 4/4	<p>! 5! 5 ! 6 5 0 5 2 5 2 5! 6 5</p> <p>2. 2 6 5 2 1 ɸ 3 3 5 3 . 1 y ɸ</p>	<p>Selanjutnya ladrang $\frac{3}{4}$ (gaya Surakarta), dengan garap balungan 4/4 sebelum masuk vokal koor. Bagian ini disajikan dua kali rambahan juga menggunakan vokal koor.</p>
Balungan $\frac{3}{4}$	<p>[. 3 5 y 1 0 . 3 1 2 3 5</p> <p>! 5 6 ! 6! . 5 6 5 3 0</p> <p>. 5 2 5 6! . 5 3 2 1 ɸ</p> <p>2. 3 5 6. . 2 1 2 3 5</p> <p>. 3 5 y 1 2 . 3 1 2 3 5]</p>	
Vokal 3/4	<p>. . 3 5 6 5 . . 1 3 2</p> <p>Ri- sang se- kar hap- sa- ri</p> <p>. . 2 5 6 ! . . @ ! 6 5</p> <p>Pi- ne- dya we ning se- ja- ti</p>	

Balungan
peralihan

. . ! 6 5 6 . . 5 ! 6 !
An- do nga pu- ji ra- ha- yu
2 . . 6 . . 6 5 3 2
Ma- ne kung ma- nges thi
3 1 3 2 . . 6 . @ !
A- min ta mring Hyang ma- non
5 . . 3 . . . 2 1 y
Mu- rih san- to so
2 3 2 3 . . 2 3 5 6
Su- pa ya ka sem ba da ning
. . 5 6 @ ! . . @ ! 6 5
Se- dya ni- ra Sang ku- su ma

. 235 2356 j 5 j 2 j 1y @@@ #! 65

. 56h . ! . g 5! 50 5! 5g

3560 5635 6! 50 21y0

Ayak-ayak sebagai jembatan peralihan menuju palaran dan peralihan *laras*.

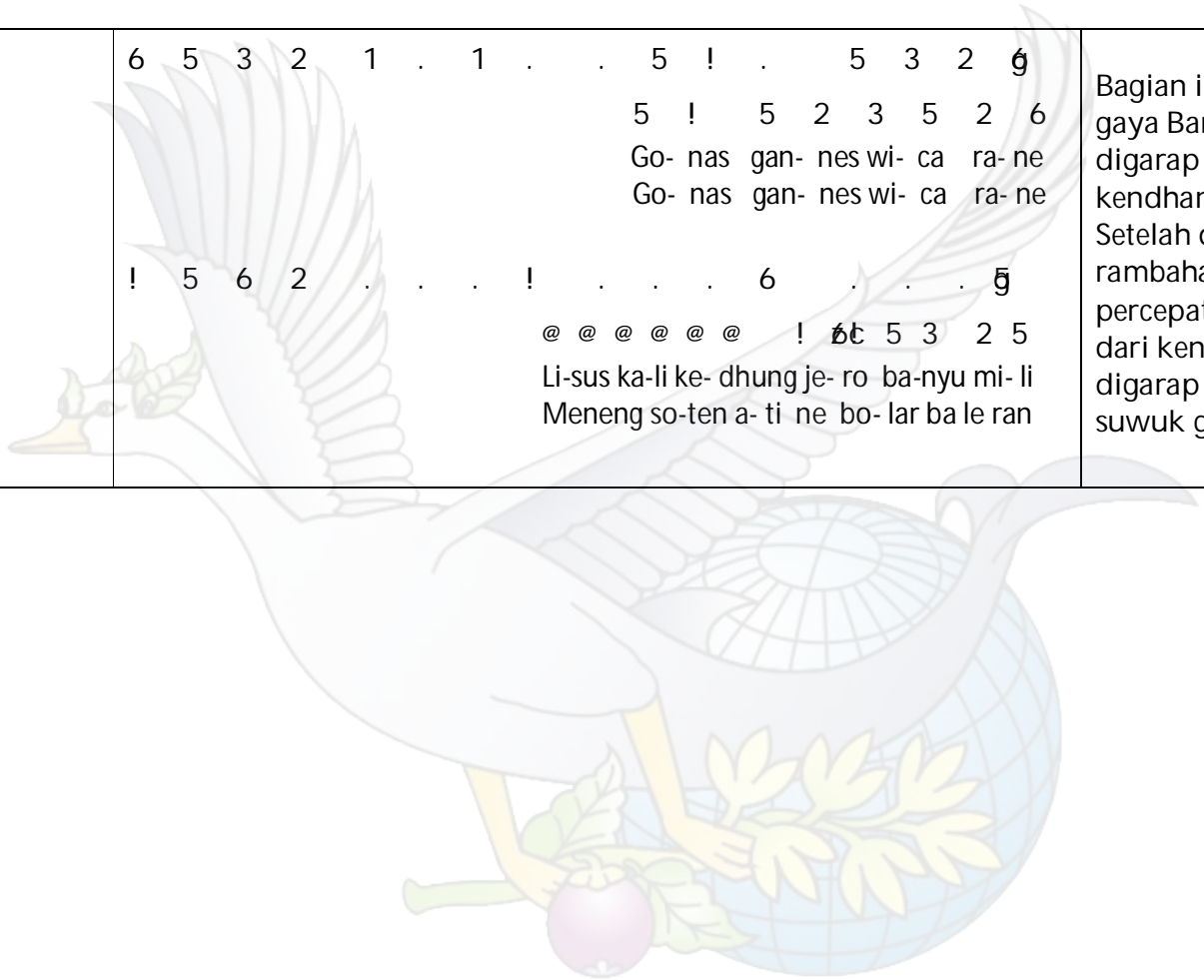
Bagian Kelima

Intrsumen	<i>Palaran Sekar Pangkur</i>	Keterangan Garap
Vokal puteri	<p>6 5 3 1xx0t 6 2 3x0x5x3x0x5x3 2xxx1</p> <p>Mri-ca ke-cut sing-gat to-ya</p> <p>6 ! ! ! ! ! ! 1x0 0xx5050 6 0xt</p> <p>Sak-u-ni ne wong bagus nggre get a-ti</p> <p>5 6 6 6 6 1xx0 ! @</p> <p>o-ra ke tang da-di ba-tur</p> <p>6 0xx3 1xx0t 6 2 30x5553 2xxx1</p> <p>Ba-tur i-ra mas ra-ra</p> <p>5 6 0k0 3xxx2 3 5 6 6 6 0x3 5 6</p> <p>A ku ge mang a-ku ge mang mbok di wa yu</p> <p>0x5 3 0xk0 5 2 3x0x5x3x0x5x3 2xxx1</p> <p>Mbo kan ke-la-ra la-ra</p> <p>3 3 3 3 3, 3 3 6 0x35 20532 1xxx0</p> <p>Nyong tri-ma ngran dha se-la wa se-u-rip</p>	<p><i>Palaran</i> sekar Pangkur disajikan hanya sekali rambahan, dengan tempo sedang. Bagian ini yang ditonjolkan yaitu vokal <i>sindhendan</i> garap instrumen <i>kendhang, gender, kenong, kethuk, kempul, gambang, suling</i>.</p> <p>Bagian ini digarap menggunakan <i>pathet</i> Manyura yang sebelumnya <i>pathet</i> Sanga. Peralihan <i>pathet</i> terjadi setelah ayak-ayak yang didahului senggakan oleh vokal putra.</p>

Instrumen	Malang Doi	Keterangan Garap
<i>Balungan</i>	[5 3 5 6 5 3 5 6 5 5 3 2 3 6 3 5̣ 3 2 3 5 3 2 3 5 6 6 @ ! # @ ! 5̣]	Malang Doi disajikan dengan 2 kali <i>sindhenan</i> dan vokal <i>koor</i> .
<i>Balungan</i>	5 3 5 6 5 3 5 6	Untuk penggarapan pada gendhing ini di tonjolkan unsur <i>gaya</i> Jawa Timuran, yaitu pada sekaran <i>kendhang</i> yang menggunakan sekaran Gongomino pada bagian vokal koornya, sedangkan pada bagian <i>sindhenan</i> menggunakan sekaran <i>kendhang</i> Banyumasan.
<i>Sindhenan</i>	3 3 5x3 5 6 6 5 3 3 6 6 5 26 6 Ma-la- nge dho- i ka- yu ma-lang neng ping gir gi- li	
<i>Balungan</i>	5 5 3 2 3 6 3 5̣	
<i>Sindhenan</i>	3 5 5 5 5 5 22 2 2 2 2 3 5 6 5 5 3 25 5 Ka-yu ma-langneng ping gir gi- li da-di wong la-nang sing a- ti- a- ti	
<i>Balungan</i>	3 2 3 5 3 2 3 5	
<i>Sindhenan</i>	5 3 2 2 2 2 25 5 5 5 3 2 2 2 2 22 3 5 U-dan u-dan tu-dhu ngan ka-rung ka-rung bo dhol wa dhah ke- dhe-le	

<p>Balungan</p> <p>Sindhenan</p>	<p>6 6 @ ! # @ ! 9</p> <p>6 6 6 6 ! t@ 6 ! @ @ # t@ 6 5 26 6</p> <p>O- ra ja- jan mam- pir wa- rung pa- du- ne nek- sir ba- ku- le</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cakepan Gawan Lain: Mas malange dhoi, mas malange dhoi Kayu malang nggo gawe garu, Aja sumelang ngger ana aku 	
<p>Vokal koor</p>	<p>* Variasi (versi Darno Kartawi)</p> <p>3 2 3 5 3 2 3 5</p> <p>. jj 5 βj 2 2 . βj 5 Jj 6 5 . jj 5 βj 2 2 . βj 2 βj 5 2k6</p> <p>Manukmanyar maburba-ri- san menclok nyamber ma-nuksikatan</p> <p>6 6 2 1 3 2 1 9</p> <p>. βj 6 Jj @ Jk@ . Jj @ #j @ Jk5 6j ! βj 5 βj 5 2k5 βj 6 Jj 6 6</p> <p>Pengantenanyar padagurisa ndu-rungtekannengbati ne njalukpegatan</p> <p>5 3 5 6 5 3 5 6</p> <p>Jj @ @ jj @ # jj @ ! jj @ 6 . 6 jj 2 3 . βj 6 βj 5 6</p> <p>mes-ti- ne a- ja di- um- bar ngger la- gi nduwe pepengin</p>	<p>Pada bagian vokal koor digarap menggunakan tempo sedang.</p>

	<p>5 5 3 2 3 6 3 5</p> <p>jj 5 5 j ɸ 5 . ɸj 6 ɸj 2 ɸj k2 ɸj 5 ɸj k2 ɸj 5 ɸɸ . . ɸkɸ 5</p> <p>Nganah ngeneh mung dadi bingung o-rawu-rung su-e su-e ling-lung</p>	
Instrumen	Angleng	Keteranga Garap
	<p>2 1 2 5 6 ! 6 5 2 1 2 5 6 ! 5 ǵ</p> <p>! 5 6 2 6 5 3 2 1 . 1 ǵ</p> <p>6 5 3 2 1 . 1 . . 5 ! . 5 3 2 ǵ</p> <p>! 5 6 2 . . . ! . . . 6 . . . 5</p> <p>- Irama II (<i>vokal koor</i>)</p> <p>2 1 2 5 6 ! 6 5 2 1 2 5 6 ! 5 ǵ</p> <p># @ # . 6 @ 6 6 # @ # # ɸt @ 6 !</p> <p>Sir ku- sir mba-ko e- nak lu- nga ple- sir la- ra ngawak</p> <p>Sir ku- sir mba-ko te- les lu- nga ple- sir ati- ne ngenes</p> <p>! 5 6 2 6 5 3 2 1 . 1 ǵ</p> <p>@ 6 ! 3 ! @ txx6 !</p> <p>Ya ra- ma- ne li sus ka- li</p> <p>Ya ra- ma- ne me- neng so- ten</p>	<p>Setelah Malang Doi dilanjutkan Lancaran Angleng yang disajikan dengan vokal sindhenan dan vokal <i>koor</i> dan digarap dua kali rambahan sebagai penutup sajian.</p>



	<p>6 5 3 2 1 . 1 . . 5 ! . 5 3 2 6</p> <p>5 ! 5 2 3 5 2 6</p> <p>Go- nas gan- nes wi- ca ra- ne</p> <p>Go- nas gan- nes wi- ca ra- ne</p> <p>! 5 6 2 . . . ! . . . 6 . . . 6</p> <p>@ @ @ @ @ @ ! 6 5 3 2 5</p> <p>Li-sus ka-li ke- dhung je- ro ba-nyu mi- li</p> <p>Meneng so-ten a- ti ne bo- lar ba le ran</p>	<p>Bagian ini menonjolkan gaya Banyumasan digarap menggunakan kendhang ketipung. Setelah dua kali rambahan irama di percepat dengan aba-aba dari kendhang dan digarap menggunakan suwuk gropak.</p>
--	--	---

BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Pada dasarnya ujian Tugas Akhir S-1 merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Surakarta yang didalamnya terdapat ketentuan bahwa di Jurusan Karawitan minat komposisi, tiap penyaji menciptakan suatu karya musik sebagai ujian Tugas Akhir. Dengan ketentuan tersebut, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan mencipta karya yang cukup, artinya seorang komposer mampu menyusun serta dapat menguasai karakter dari alat musik yang digarap. Mulai dari proses mencipta karya untuk ujian Tugas Akhir S-1 Karawitan, penyaji merasa bahwa keterampilan dalam menyusun sebuah karya mengalami peningkatan. Dari pengalaman tersebut penyaji juga kaya akan pengetahuan atau wawasan tentang komposisi musik yang berguna untuk masa depan.

Saran

Karya *Renggong Gunung* ini merupakan salah satu diantara karya komposisi yang telah tercipta di ISI Surakarta. Masih ada banyak celah yang dapat dijadikan sebagai ide penciptaan, pengembangan garap dan

DAFTAR PUSTAKA

Darno. *Gendhing-Gendhing Banyumas*. Surakarta : Jurusan Karawitan ISI Surakarta, 2016.

Feri Andri Kukuh Windu Pramana, *Gobyokan*, Kertas Penyusunan Tugas Akhir. Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, 2015.

Kukuh Widiasmara, *Gudril*, Kertas Penyusunan Tugas Akhir. Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, 2005.

Mutiara Dewi Fatimah, *Teteg*, Kertas Penyusunan Tugas Akhir. Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, 2012.

Sudarso. "Warna Banyumasan Wetanan atau Kulonan dalam Gendhing Unthuluwuk, Ricik-ricik dan Blendrong Kulon pada Gamelan Calung". Skripsi. Surakarta : Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta, 1999.

Rumpoko Setyo Aji, *Sulur*, Kertas Penyusunan Tugas Akhir. Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, 2015.

Narasumber

Bagong Pujiono (32 tahun), Dosen Jurusan Pedalangan di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Daisah (39 tahun), Seniman Lengger dan Sindhen. Beralamat di Desa Papringan, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas.

Muriah Bidiarti (53 tahun), Dosen Jurusan Karawitan di Institut Seni Indonesia Surakarta.

Diskografi

Gendhing Renggong Lor mp3 kelompok Pring Sedhapur koleksi Deska.

Rekaman Gendhing Blendrong Kulon mp3 kelompok Pring Sedhapur koleksi Deska.



GLOSARIUM

A

Andhegan : Berhenti sementara ditengah-tengah sajian gendhing.

B

Balungan : (1) Nama jenis instrumen di dalam perangkat gamelan Jawa yang berfungsi untuk menabuh notasi gendhing, (2) kerangka, (3) kerangka gendhing.

Buka : Istilah pada musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal dalam memulai sajian suatu gendhing.

Bukaceluk : Vokal yang digunakan untuk mengawali sajian suatu gendhing, pada umumnya digunakan sebagai pengganti buka instrumen rebab dan gender.

C

Cakepan : Istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau syair vokal dalam karawitan Jawa.

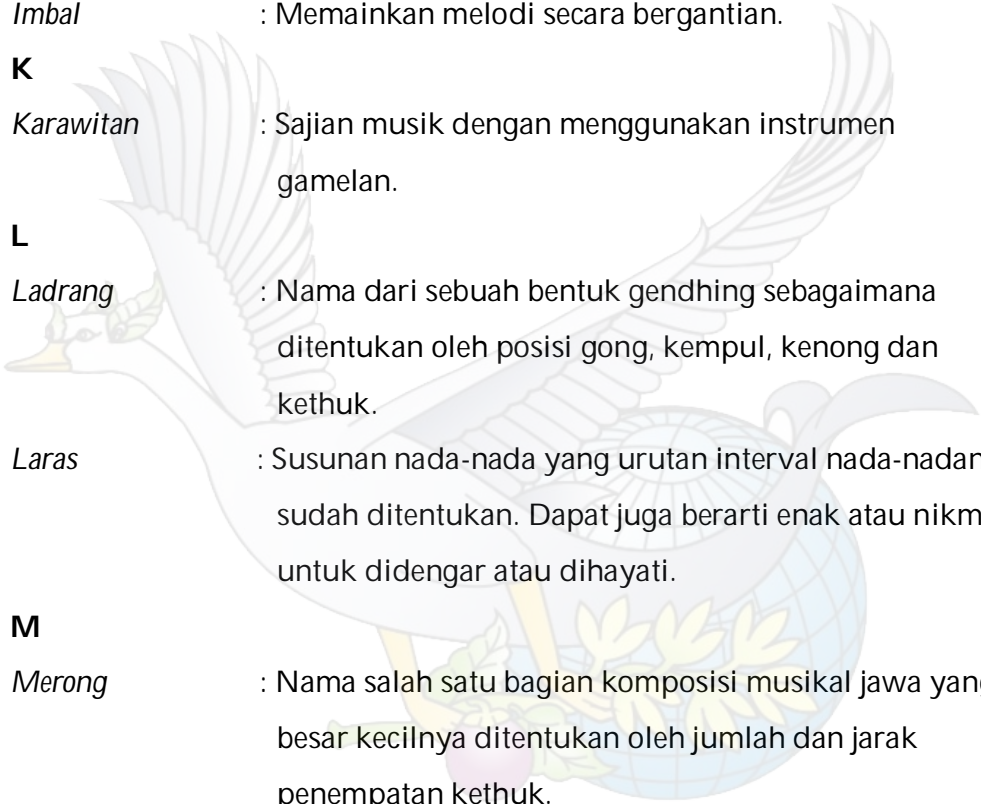
Cengkok : Kesatuan pola tabuhan instrumen atau gaya karawitan Jawa dalam satu gongan.

G

Garap : Suatu bentuk kreativitas seorang pengrawit dalam menyajikan suatu gending maupun komposisi musikal.

Gayeng : Istilah ini untuk menyebut sebuah sajian gendhing yang ramai.

Gendhing : Istilah untuk menyebut komposisi musikal dalam musik gamelan Jawa.

- Gerong* : Vokal bersama bersifat metris yang disajikan bersama dengan sajian gendhing.
- Gobyog* : Dalam karawitan Banyumas gobyog merupakan bentuk sajian dalam gendhing yang berukuran besar, atau memiliki tiga bentuk sajian.
- I**
- Imbal* : Memainkan melodi secara bergantian.
- K**
- Karawitan* : Sajian musik dengan menggunakan instrumen gamelan.
- L**
- Ladrang* : Nama dari sebuah bentuk gendhing sebagaimana ditentukan oleh posisi gong, kempul, kenong dan kethuk.
- Laras* : Susunan nada-nada yang urutan interval nada-nadanya sudah ditentukan. Dapat juga berarti enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati.
- M**
- Merong* : Nama salah satu bagian komposisi musikal jawa yang besar kecilnya ditentukan oleh jumlah dan jarak penempatan kethuk.
- P**
- Palaran* : Tembang yang disajikan secara perorangan disertai gendhing bentuk srepegan, dan di dalam penyajiannya antara vokal dengan tabuhan saling berinteraksi.
- 

S

Senggak : Vokal pematut yang disajikan untuk memperindah sajian gendhing tetapi hanya pada sela waktu tertentu.

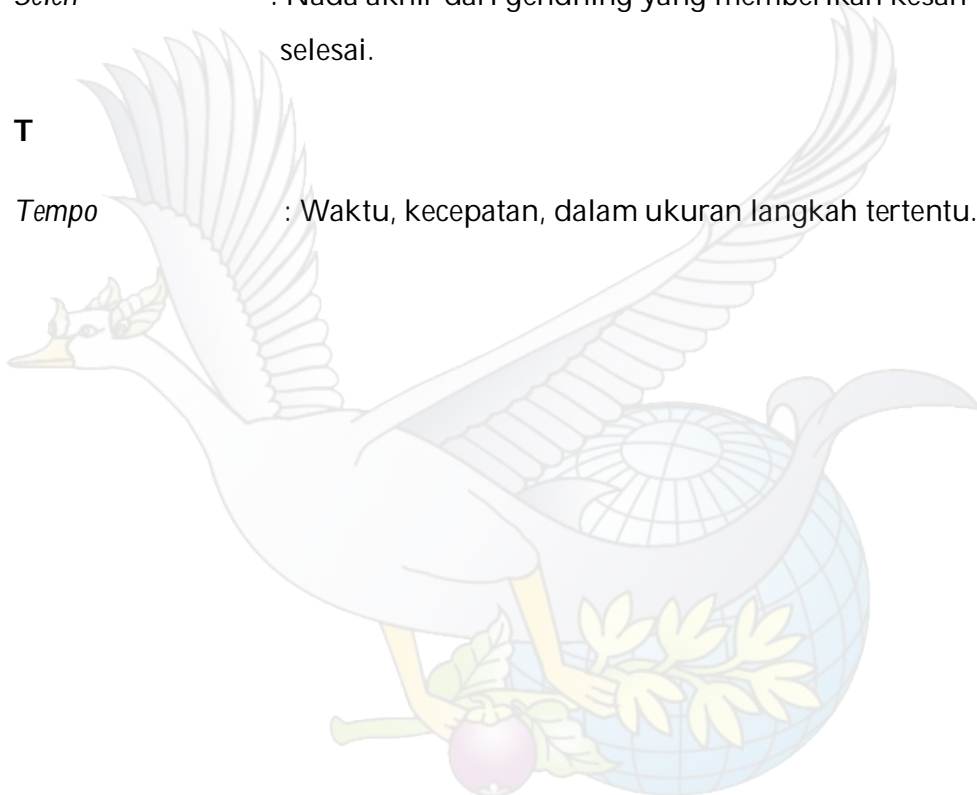
Sigrak : Dalam istilah Karawitan, sigrak dimaknai dengan sajian gendhing dengan tempo cepat.

Sigrak : Suasana semangat.

Seleh : Nada akhir dari gendhing yang memberikan kesan selesai.

T

Tempo : Waktu, kecepatan, dalam ukuran langkah tertentu.



LAMPIRAN

- Dokumentasi Foto



Gambar 1. Proses latihan wajib (19 April 2016).

(Foto : Pandu Restu Widhi)



Gambar 2. Proses latihan wajib (19 April 2016).

(Foto : Pandu Restu Widhi)



Gambar 3. Proses latihan penggarapan materi vokal baru (27 April 2016).

(Foto : Pandu Restu Widhi)



Gambar 4. Proses latihan penggarapan materi tambahan (27 April 2016).

(Foto : Pandu Restu Widhi)



Gambar 5. Proses latihan penggarapan materi vokal (1 Mei 2016).

(Foto : Pandu Restu Widhi)



Gambar 6. Proses latihan wajib sebelum Penentuan Tugas Akhir (1 Mei 2016).

(Foto : Pandu Restu Widhi)



Gambar 7. Proses latihan terakhir sebelum gladi bersih ujian Penentuan Tugas Akhir (1 Mei 2016).

(Foto : Pandu Restu Widhi)



Gambar 8. Proses gladi bersih Ujian Penentuan Tugas Akhir (2 Mei 2016).

(Foto : Pandu Restu Widhi)



Gambar 9. Proses gladi bersih Ujian Penentuan Tugas Akhir (2 Mei 2016).

(Foto : Pandu Restu Widhi)



Gambar 10. Ujian Penentuan Tugas Akhir di Pendapa ISI Surakarta (3 Mei 2016).

(Foto : Pandu Restu Widhi)



Gambar 11. Ujian Penentuan Tugas Akhir di Pendapa ISI Surakarta (3 Mei 2016).

(Foto : Pandu Restu Widhi)



Gambar 12. Proses latihan setelah Ujian Penentuan Tugas Akhir (24 Mei 2016).

(Foto : Pandu Restu Widhi)



Gambar 13. Proses latihan setelah Ujian Penentuan Tugas Akhir,(24 Mei 2016)

(Foto : Pandu Restu Widhi)



Gambar 14. Ujian Tugas Akhir di Pendapa ISI Surakarta (25 Mei 2016).

(Foto : Pandu Restu Widhi)



Gambar 15. Ujian Tugas Akhir di Pendapa ISI Surakarta (25 Mei 2016).

(Foto : Pandu Restu Widhi)



Gambar 16. Ujian Tugas Akhir di Pendapa ISI Surakarta (25 Mei 2016).

(Foto : Pandu Restu Widhi)



Gambar 18. Ujian Tugas Akhir di Pendapa ISI Surakarta (25 Mei 2016).

(Foto : Pandu Restu Widhi)



Gambar 19. Ujian Tugas Akhir di Pendapa ISI Surakarta (25 Mei 2016).

(Foto : Pandu Restu Widhi)



Gambar 20. Selesai Ujian Tugas Akhir di Pendapa ISI Surakarta (25 Mei 2016).

(Foto : Pandu Restu Widhi)



Gambar 21. Selesai Ujian Tugas Akhir di Pendapa ISI Surakarta (25 Mei 2016).

(Foto : Pandu Restu Widhi)



Gambar 22. Selesai Ujian Tugas Akhir di Pendapa ISI Surakarta (25 Mei 2016).

(Foto : Pandu Restu Widhi)



Gambar 23. Selesai Ujian Tugas Akhir di Pendapa ISI Surakarta (25 Mei 2016).

(Foto : Pandu Restu Widhi)



Gambar 24. Selesai Ujian Tugas Akhir di Pendapa ISI Surakarta (25 Mei 2016).

(Foto : Pandu Restu Widhi)

DAFTAR PENDUKUNG KARYA

No.	Nama	Status Dalam Karya	Status Pendukung
1.	Putut Ariwibowo	Rebab	Mahasiswa Jurusan Pedalangan Semester VIII
2.	Guruh Purbo Pramono., S.sn	Kendhang	Alumni ISI Surakarta tahun 2015
3.	Panji Probo Asmoro	Gender	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester VII
4.	Uni Ambarwati	Slentem	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester VII
5.	Gilang Bima Nugraha	Demung 1	Mahasiswa Jurusan Pedalangan Semester VII
6.	Antonius Wisnu Aji S	Demung 2	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester II
7.	Dwi Antoro	Saron 1	Mahasiswa Jurusan Pedalangan Semester VII
8.	Hanif Pamujo Nugroho	Saron 2	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester II
9.	Brian Bramantyo Bagaskoro	Saron 3	Mahasiswa Jurusan Pedalangan Semester II
10	Guntur Saputro	Saron 4	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester II
11	Dwi Yuniarto	Saron Penerus	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester VII
12	Vidiana	Bonang Barung	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester II
13	Didik Sudrajat	Bonang Penerus	Mahasiswa Jurusan Pedalangan Semester IV
14	Soni Kurniawan	Kenong	Mahasiswa Jurusan Karawitan

			Semester II
15	Rizki Ainanda utami	Kethuk	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester II
16	Yusuf Sofyan	Kempul	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester II
17	Sigit	Gambang	Alumni ISI Surakarta tahun 2009
18	Andri	Siter	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester II
19	Ferdian	Suling	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester II
20	Wulandari	Gender Penerus	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester II
21	Wahyu Cahya Utama W	Vokal Putra 1	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester VIII
22	Imam sutikno	Vokal Putra 2	Mahasiswa Jurusan Pedalangan Semester IV
23	Bayu Aditya	Vokal Putra 3	Mahasiswa Jurusan Pedalangan Semester IV
24	Agus Suwondo	Vokal Putra 4	Mahasiswa Jurusan Pedalangan Semester IV
25	Ririn Rustianti	Vokal Putri	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester II
26	Agatha Viviana Bernice	Produksi 1	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester IV
27	Fredita Eirlangga	Produksi 2	Mahasiswa Jurusan Karawitan Semester IV
28	Pandu Restu Widhi	Dokumentasi	Mahasiswa Jurusan Etnomusikologi Semester VIII

Notasi Balungan

➤ Bagian Pertama

- Buka intro : j 5j 5. 5 ! 653 1235 . 11. 33. 22. 66.

516532 . 6. 3. 6 12352165

- Balungan 1 : [65165235 16. . 5235 .. 352356 .. 35216ḡ]

- Balungan 2 : [2132y121 .. 652356 21y. . y12 356.. 523ḡ]

- Sendhon Asmaradana

Ono Ndaru...

. 2. 1 . 6. 5 . 3. 2 . 1. 6

. 2. 1 . y. t . 2. 1 1y12 1235

2525 j 25j ! ꞑ52

➤ Bagian Kedua

- Jineman Magelangan (Ketawang, Irama dadi) :
ompak :

6521 321y 2521 . 16ḡ

.. 5. 6165 .. 32 163ḡ

. 621 521y 2521 323ḡ

33.. 6532 531y 21yḡ

- Srepeg : 1515 1632 3232 316ḡ

- Jineman Magelangan :

. 3. 2 . 1. 6 . 2. 5 . 2. 1

. 3. 2 . 6. 5 . . 35123 \bar{g} => Inggah gendhing kethuk 4

➤ Bagian Ketiga

⇒ Bal.Inggah (Malik Pelog) :

3 6 3 5	3 1 3 2	3 1 3 2	3 6 3 \bar{b}
3 2 3 1	3 2 3 1	3 5 3 2	3 6 3 \bar{b}
3 6 3 5	3 6 3 5	3 2 3 1	3 5 3 \bar{a}
3 1 3 2	3 1 3 2	3 1 3 2	3 6 3 \bar{g}
. 6 5 .	6 5 2 1	2 y 1 2	. 1 6 \bar{b}
6 6 . .	6 6 ! 6	3 y 1 2	3 5 6 \bar{b}
. . 5 .	5 5 6 5	6 ! @ !	6 5 3 \bar{a}
3 3 . .	6 5 3 5	3 2 1 2	. 1 y \bar{g}

- Renggong Lor :

. 6. 5 . 3. 2 . 6. 5 . 3. \bar{a}

. 6. 5 . 3. 2 . 6. 5 . 6. \bar{g}

. 6. 5 . 6. ! . 6. 5 . 6. \bar{h}

. 6. 5 . 6. ! . 6. 3 . 6. \bar{g}

. 6. 5 . 3. 2 . 6. 5 . 6. \bar{h}

. 6. 5 . 6. ! . 6. 5 . 6. !

. 6. 5 . 6. ! . 6. 5 . 6. \bar{b}

. y21 . y35 . y21 . y35

. 22. ! 65! \bar{f} 6! 53 253 \bar{a} =>Malik Slendro

➤ **Bagian Keempat**

• Gobyog

⇒ [. 6 . 2 . 6 . 2 . 6 . 2 . 6 . ḡ
 . 6 . ! . 6 . ! . 6 . ! . 6 . ḡ
 . 6 . 5 . 6 . 5 . 6 . 5 . 6 . ḡ]

• Senggot

[. 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 1 . 3 . 6
 . 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 6 . 3 . 5
 . 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 1 . 3 . 5
 . 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 6 . 3 . ḡ]

• Ladrangan : ! 5! 5 ! 65ḡ 5252 5! 6ḡ
 2. 26 521ḡ 3353 . 1yḡ

- Ladrang $\frac{3}{4}$:

[. 3ḡ y1ḡ . 3ḡ 23ḡ
 ! 56 ! 6! . 56 53ḡ
 . 52 56! . 53 21ḡ
 2. 3 56. . 21 23ḡ
 . 35 y12 . 31 23ḡ]
 235 23ḡ6 j 5 j 2 j 1y @@@ #! 6ḡ
 . 56h . ! . ḡ 5! 5ḡ 5! 5ḡ

356̣̣̣ 563̣̣̣ 6! 5̣̣̣ 21ỵ̣̣

➤ **Bagian Kelima**

- Palaran Pangkur
- Malang Doi

[5 3 5 6 5 3 5 6 5 5 3 2 3 6 3 ̣̣̣
3 2 3 5 3 2 3 5 6 6 @ ! # @ ! ̣̣̣]

- Angleng

[2 1 2 5 6 ! 6 5 2 1 2 5 6 ! 5 ̣̣̣
! 5 6 2 6 5 3 2 1 . 1 g
6 5 3 2 1 . 1 . . 5 ! . 5 3 2 ̣̣̣
! 5 6 2 . . . ! . . . 6 . . . ̣̣̣]

Notasi dan Cakepan Vokal

- Vokal Koor Putera (Sinom)

6 6 6 6 6 ! @ @
I- si ne kang ga- ra ga- ra
6 ! ! ! 6 5 5̣̣̣ !
Bu- mi la- ngit gon- jang gan- jing
6 ! @ @ @ @ ̣̣̣ @
Ho- reg o- bah kang pra ta la
! 6 5 ! 5 5 ̣̣̣ 2
Lin- du ping pi- tu se- ha- ri
6 ! ! ! ! ! !
U- meb kang ja- la ni- dhi

6 ! @ @ 6 6 6 6
 Gu- ma le- ger gun- tur ke- tub

5 6 6 6 6 6 6
 So- la hing pa- ra jan- ma

5 5 5 5 3 3 3 3
 Pa- ti pa- ti am- ben tu- si

5 6 ! !
 Sir- na la- rut

6 ! @ @ 6 6 6 6
 Ka- tem puh kang go- ro go- ro

- Vokal kombangan

2 2 2 2 5, 3 2 2 2 2 y t
 O..... O..... O

2 2 2 5, 3 2 2 2 2 y
 O- no Nda -ru ni- bo we- ngi

2 2 2
 O.....

2 2 1 1 2 y 1 y t
 O- no De- wa lang- lang ja- gad

- Senggakan :

2 2 2, 2 2 2, 6 2 2 2 y
 Nyang king bo- kor ken- ca- na ne

2 2 2 2 1 2, 2 2 2 y t
 I- si ne do- nga te- tu lak

@ @ @ ! 6 2 !, 5 6 5 2 1 1 1 1
 San- dhang ka- la wan pa- ngan ya- i ku ba- gi- an ni- pun

! 6 ! 2x# 1x6 5
 Du wa lo lo o ing

- Vokal Tunggal Kinanthi (Jin.Magelanagan) => Ketawang.

. . . . ! ! 1x6 ! . . 1x6 6x5 1xxx1x6 5
 Sre-nge- nge kang mi- yos nda- lu

. . . . 2 5 1x6 2 . . 6 1xxx6 6xxx1x6 5
 Wong A-yu sun Ka- wu- la- ni

. . . . 5 5 j6 1xxxx6 6xxx1x6 2 . 2xxx1x6 y
 Ke-ku nang am- byor ing ta- wang

. . . . 2 2 1x6 1 . . 1x6 2 . 1x6 1xxx1x6 2x
 Gung lin- tang ra sa- ne a- ti

xx6 . . 3 3 1x6 3 . . 5 6xxxx1x6 6x1x6 2
 Ge- lang a- lit mung- gwing as- ta

. . . . 2 2 1x6 y . . 1x6 1xxx2 1xxx1x6 6
 Sun la- li sa- ya ngra- nu- i

- Jineman :

5 6x6 2 1 2 y 1 t y 1
 Pan te se, pan te se da- di gar- wa ne

2 2 2 2 2x6 2 6 6 5 3 1x6 t 1 y
 Tri- mo ra di blon jo, na nging o- jo kon- dho kon- dho

1x6 5 ! 1x6 5 5 5 3 2 1
 Na- ngis o- ra bom- bong mbok yo u- wes

- Sindhenan :

2 2 2 2 2 2 1 1 2 y 1x6 6
 La- lu mang sa pa- nu su- ling ma- gut yu- dho

6 \ @ 6 @ , # % # 5 @

O a e a e, o e o e o

- Senggakan (vokal Putri) :

! ! ! ! ! @t 6t 6, 6 ! @ 6 5 6 5 5

Nan- dur ja- e nang ga- le ngan ko- no ba- e nggo de- le ngan

• Sindhenan Senggot :

. 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 1 . 3 . 6
2 2 2 2 3 5 3 2 2 ! @ ! @ 5 3 5 6
Gunung-gunung di ga we sa- wah, ke-pri- men go le mba- nyo ni

. 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 6 . 3 . 6
3 3 3 3 βj 5 3 2 2 2 3 5 6 @ 6 5 5
Bingung-bingung di ga we su- sah, ke pri men go le ngla ko ni

- Vokal Koor :

. . . @ . . jj # @ . jj 5 βj 5 βj 2 βj 5 βj \ βj ! 6
E ya i-yo a- na la-gu Ba-nyu-ma-san ga-ra-pa ne
E ya i-yo a-na la-gu Ba- nyu-ma-san ga-ra-pa ne

. j @ # % . jj @ # x βj @ @ . jj 5 βj 2 2 βj @ 6 5 5
E na-ke la- gu ki- ye sin-dhe-na ne ka- ro seng- gak- ke
E na-ke la- gu ki- ye sin-dhe- na ne ka- ro seng- gak- ke

. ʃj ! ʃj 3 ʃj 5 ʃj j ! ʃj 2 ʃj 2 2 j j 1 ʃj 1 2j 2 ʃ5 ʃj ʌ ʃj ʌ 6
 A-dhuh pe na-ke a-dhuh a-dhuh ke-pe na ke e e e a-dhuh kakang ke pe na ke
 A-dhuh pe na-kea-dhuh a-dhuh ke-pe na ke e e ee a-yuh pa-da di la-ko ni

. ʃ ʃj 5 6 j ʃ ʌj 2 ʌj @ ʃj @ @ . j 5 ʃj 2 2 . ʃj j @ ʌx6j 5 5
 Su-we su-we a-ja pa-da di-la-lek-ne go-tong ro-yong se- klu ar ga ne
 Su-we su- we a-ja pa- da di- la-lek-ne go-tong ro- yong ka ro kan- ca ne

• Vokal koor ladrang $\frac{3}{4}$:

. . 3 5 6 5 . . . 1 3 2
 Ri- sang se- kar hap- sa- ri
 . . 2 5 6 ! . . @ ! 6 5
 Pi- ne- dya we ning se- ja ti
 . . ! 6 5 6 . . 5 ! 6 !
 An- do nga pu ji ra- ha yu
 . . 2 . . 6 . . 6 5 3 2
 Ma- ne kung ma-nges thi
 . . 3 1 3 2 . . 6 . @ !
 A- min ta mring Hyang ma-non
 . . 5 . . 3 . . . 2 1 y
 Mu- rih san- to so
 . . 2 3 2 3 . . 2 3 5 6
 Su- pa ya ka sem ba da ning

. . . 5 6 @ ! . . . @ ! 6 5
 Se- dya ni- ra Sang ku- su ma

• Palaran Sekar Pangkur :

6 5 3 1xx0t 6 2 3x6x5x3x6x5x3 2xxx1
 Mri- ca ke- cut sing- gat to- ya
 6 ! ! ! ! ! ! 1x@ 6xx5653 6 0xt
 Ssak- u- ni ne wong bagus nggre get a- ti
 5 6 6 6 6 1xx6 ! @
 o- ra ke tang da- di ba- tur
 6 5xx3 1xx0t 6 2 36x5333 2xxx1
 Ba- tur i- ra mas ra- ra
 5 6 0k6 3xxx2 3 5 6 6 6 5x3 5 6
 A ku ge mang a- ku ge mang mbok di wa yu
 6x5 3 6xk6 5 2 3x6x5x3x5x3 2xxx1
 Mbo kan ke- la- ra la- ra
 3 3 3 3 3, 3 3 6 5x35 22532 1xxxg
 Nyong tri- ma ngran dha se- la wa se u- ri

- Sindhenan Malang Doi :

5 3 5 6 5 3 5 6
 3 3 5x3 5 6 6 5 3 3 6 6 5 36 6
 Ma- la-nge dho- i ka- yu ma- lang neng ping gir gi- li

5 5 3 2 3 6 3 5
 3 5 5 5 5 5 2 2 2 2 3 5 6 5 5 3 2 5 5
 Ka- yu ma-lang neng pinggir gi- li da-di wong la- nang sing a- ti- a- ti

3 2 3 5 3 2 3 5
 5 3 2 2 2 2 2 5 5 5 3 2 2 2 2 2 3 5
 U-dan u- dan tu-dhu ngan ka-rung ka-rung bodhol wadhah ke- dhe- le

6 6 @ ! # @ ! 9
 6 6 6 6 ! t@ 6 ! @ @ # t@ 6 5 2 6 6
 O- ra ja- jan mam- pir wa- rung pa- du- ne nek- sir ba- ku- le

Cakepan Gawan Lain:

- Mas malange dhoi, mas malange dhoi

Kayu malang nggo gawe garu, Aja sumelang ngger ana aku

* Variasi (versi Darno Kartawi)

3 2 3 5 3 2 3 5
 . jj 5 Bj 2 2 . Bj 5 Jj 6 5 . jj 5 Bj 2 2 . Bj 2 Bj 5 2k6
 Manuk manyar mabur ba-ri- san menclok nyamber ma-nuk si ka tan

6 6 2 1 3 2 1 9
 . Bj 6 Jj @ Jk@ . Jj @ #j @ Jk5 Bj ! Bj 5 Bj 5 2k5 . Bj 6 J 6 6
 Penganten a nyar pa da gurisan du-rung tekan neng batine njaluk pegatan

5 3 5 6 5 3 5 6
 jj @ @ jj @ # jj @ ! jj @ 6 . 6 jj 2 3 . βj 6 βj j 5 6
 mes-ti- ne a- ja di- um- bar ngger la- gi nduwe pepengin
 5 5 3 2 3 6 3 5
 jj 5 5 jj 5 5 . βj 6 βj 2 βj k2 βj 5 βj k2 βj 5 β5 . . β3 5
 Nganah ngeneh mung dadi bingung o- ra wu-rung su-e su-e ling-lung

• Irama II Angleng (vokal koor)

2 1 2 5 6 ! 6 5 2 1 2 5 6 ! 5 5
 # @ # . 6 @ 6 6 # @ # # βt @ 6 !
 Sir ku- sir mba-ko e- nak lu- nga ple- sir la- ra nga- wak
 Sir ku- sir mba-ko te- les lu- nga ple- sir ati- ne nge-nes
 ! 5 6 2 6 5 3 2 1 . 1 g
 @ 6 ! 3 ! @ 2xx6 5
 Ya ra- ma- ne li sus ka- li
 Ya ra- ma- ne me- neng so- ten
 6 5 3 2 1 . 1 . . 5 ! . 5 3 2 5

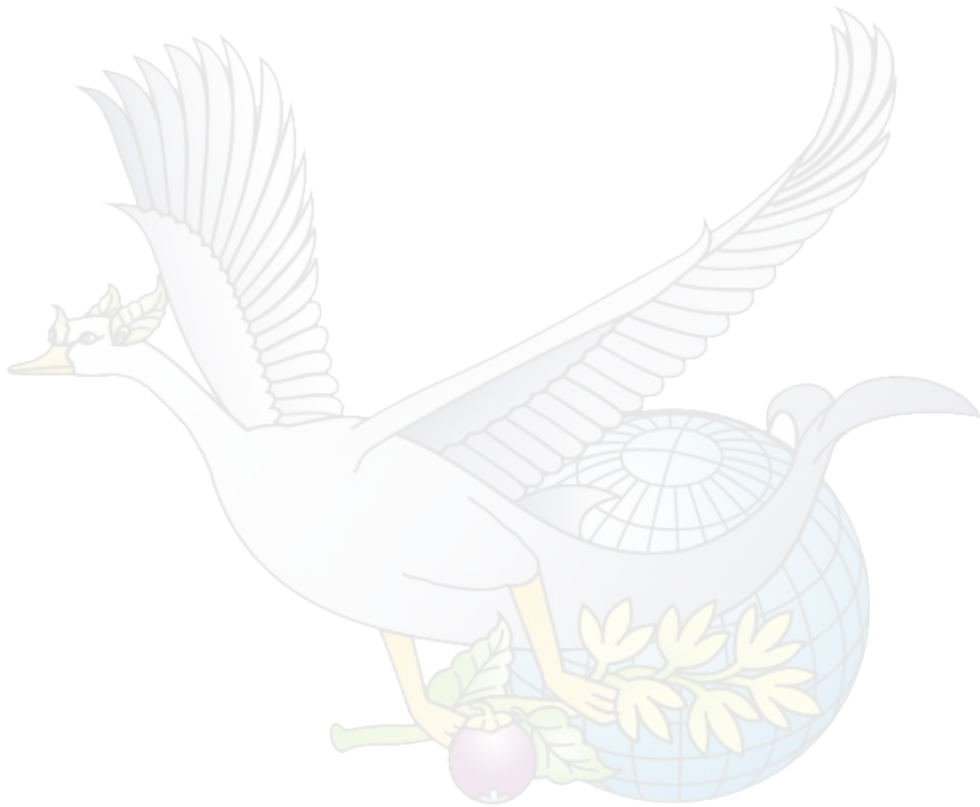
5 ! 5 2 3 5 2 6
 Go-nas gan- nes wi- ca ra- ne
 Go-nas gan- nes wi- ca ra- ne

! 5 6 2 . . . ! . . . 6 . . . 5

@ @ @ @ @ @ ! 5 3 2 5

Li- sus ka- li ke- dhung je- ro ba- nyu mi- li

Me- neng so- ten a- ti ne bo- lar ba- le- ran



BIODATA PENYUSUN



Nama : Deska Pramudya Sekar Hapsari
Tempat, Tgl. Lahir : Kebumen, 27 Mei 1994
NIM : 12111149
Program Studi : S1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Rt. 07, Rw. 02, Pringtutul , Kec.Rowokele ,
Kab.Kebumen, Jawa Tengah.

Riwayat pendidikan

1. SD Negeri 3 Pringtutul : Lulus tahun ajaran 2005/2006
2. SMP Negri 1 Ayah : Lulus tahun ajaran 2008/2009
3. SMK YPE Sumpiuh : Lulus tahun ajaran 2011/2012
4. Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, tahun 2012- sekarang

Pengalaman Berkeseniaan :

1. Vokal dalam Wayang World Puppet Carnival oleh dalang Ki Sigid Ariyanto S.sn di Museum Nasional Jakarta tahun 2013.

2. Menjadi pemain dan vokal dalam karya Komposisi oleh Darno S.Sen.,M.Sn di TBJT.
3. Menjadi Pemain dalam Solo Creative Expo di Benteng Vastenburg pada tahun 2013.
4. Menjadi pengisi hiburan di Closing Ceremony dalam rangkaian kegiatan Temu Ilmiah Nasional 2013 kerja sama Universitas Sebelas Maret dan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
5. Menjadi pengisi acara dalam Seminar Nasional dan Lokakarya dengan Tema “Peran Seni dan Budaya Menyambut ASEAN Community 2015” di Institut Seni Indonesia Surakarta.
6. Vokal dalam Hari Wayang Dunia di Institut Seni Indonesia pada tahun 2015.
7. Vokal dalam World Dance Day oleh Komunitas Pring Sedhapur pada tahun 2012-2015.
8. Menjadi pemusik dalam Festival Payung di Balai Kambang pada tahun 2015.
9. Menajadi pemusik dan vokal dalam karya Tari Kontenporer “Lengger Barangan” oleh Otniel Tasman S.sn.
10. Pemain dan vokal dalam karya komposisi yang berjudul “Randha” oleh Kukuh S.sn.
11. Vokal dalam karya komposisi yang berjudul “Ngelik” oleh Teguh S.sn
12. Vokal dalam karya komposisi yang berjudul “Nylekamin” oleh Dwi Lukito S.sn
13. Menjadi pemain dan vokal dalam karya komposisi yang berjudul “Kore Pica Talamburang” oleh Fransiska.